

ANALISIS TUJUAN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN SEBAGAI LANDASAN PEMBENTUKAN INSAN KAMIL

Mulyadi Wilis¹, Kadar M. Yusuf²

¹ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Suska Riau, Indonesia

1mulyadiwilisska@gmail.com, 2kadarmyusuf@gmail.com

ABSTRACT

This paper examines the objectives of Islamic education as articulated in the Qur'an, which aim to develop insan kāmīl (the complete human being) through the balanced cultivation of spiritual, moral, and intellectual dimensions. The discussion encompasses tazkiyat al-nafs as the purification of the soul from negative traits toward the attainment of virtuous character, ta'lim as the transmission of knowledge and wisdom, and tarbiyah as the holistic nurturing of innate human potential, as reflected in Surah Ash-Shams (91:9–10) and Surah Al-Jumu'ah (62:2). Furthermore, the prophetic objective of education emphasizes the formation of individuals who possess faith (īmān), piety (taqwā), and righteous deeds ('amal ṣāliḥ), as illustrated in Surah Al-Furqan (25:63–77) and Surah Ali 'Imran (3:110). This orientation positions education as a means of preparing human beings to fulfill their role as khalīfah fī al-arḍ (vicegerents on earth) and to contribute to the advancement of civilization. Employing a qualitative thematic interpretation (tafsīr mawdū'i) approach, this study concludes that Qur'anic education is prophetic-integrative in nature and remains highly relevant to the development of contemporary Islamic Religious Education curricula.

Keywords: *Insan Kamil, Tazkiyat al-Nafs, Ta'lim, Tarbiyah, Prophetic Education, Objectives of Qur'anic Education*

ABSTRAK

Makalah ini mengkaji tujuan pendidikan Islam sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an, yang bertujuan membentuk insan kāmīl sebagai manusia paripurna melalui keseimbangan spiritual, moral, dan intelektual. Pembahasan mencakup tazkiyat al-nafs sebagai penyucian jiwa dari sifat buruk menuju tahalli sifat terpuji, ta'lim sebagai pengajaran ilmu dan hikmah, serta tarbiyah sebagai pemeliharaan potensi fitrah secara holistik, sebagaimana dalam QS. Asy-Syams: 9-10 dan QS. Al-Jumu'ah: 2. Selain itu, tujuan prophetik menekankan pembentukan pribadi beriman, bertakwa, dan amal saleh seperti pada QS. Al-Furqan: 63-77 dan QS. Ali Imran: 110, yang mengorientasikan pendidikan pada peran khalifah fil ardhi untuk memajukan peradaban umat. Pendekatan kualitatif tafsir tematik ini menyimpulkan bahwa pendidikan Qur'ani bersifat profetik-integratif, relevan untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam kontemporer.

Keywords: *Insan Kamil, Tazkiyat al-nafs, Taklim, Tarbiyah, Pendidikan Profetik, Tujuan Pendidikan Alqur'an.*

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an bersifat holistik, mencakup dimensi ruhiyah, jasmaniyah, dan 'aqliyah, dengan puncaknya pembentukan *insan kamil* manusia sempurna yang seimbang dan bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi (QS. Al-Baqarah/2:30). Konsep ini diperkuat QS. At-Tin/95:4: "Laqad khalaqna al-insana fi ahsani taqwim", yang menunjukkan ciptaan Allah sudah sempurna, tetapi pendidikan bertugas memelihara dan menyempurnakannya agar tidak jatuh ke "asfala safilin" (QS. At-Tin/95:5). Pemikiran klasik seperti Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* (abad ke-11) menekankan pendidikan untuk tazkiyat al-nafs (pemurnian jiwa), sementara pemikir modern seperti Muhammad Athiyah al-Abrasy merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai pembentukan akhlak mulia, persiapan akhirat, pencarian rizki halal, semangat ilmiah, dan profesionalisme—

semua menuju *insan kamil* (Ahmad.Tafsir.2022). Lebih lanjut, Al-Qur'an mengintegrasikan *tazkiyat al-nafs* (QS. Asy-Syams/91:9-10: "Qad aflahal ladzi zakkaha. Wa qad khaba man dassaha"), *ta'lim* (pengajaran, QS. Al-Jumu'ah/62:2: "Huwa alladzi ba'atsa fi al-ummiyyina rasulan minhum yatlu 'alayhim ayatihi wa yuzakkiihim wa yu'allimuhum al-kitaba wal-hikmah"), dan *tarbiyah* (pembinaan, QS. Al-A'la/87:14: "Qad aflahal man tazakka"). Ketiga elemen ini membentuk siklus pendidikan: pemurnian jiwa dari sifat tercela, pengajaran ilmu wahyu dan akal, serta pembinaan berkelanjutan menuju ketaqwaan. Quraish Shihab dalam tafsirnya menyatakan tujuan pendidikan Qur'ani adalah membina manusia pribadi dan sosial agar menjalankan fungsi sebagai 'abdullah (hamba Allah) dan khalifah, dengan ukuran utama taqwa (QS. Adz-Dzariyat/51:56) (Heri Gunawan.2023).

Tujuan profetik menjadi dimensi krusial, di mana pendidikan mewarisi misi kenabian untuk menciptakan umat terbaik (QS. Ali Imran/3:110: "Kuntum khayra ummatin ukrijat lin nas tu'muruna bil ma'rufi wa tanhawna 'anil munkari"). Ini mencakup iman (aqidah teguh), takwa (ketakwaan), dan amal saleh (perbuatan baik), sebagai bentuk humanisasi, liberasi, dan transendensi. Di konteks Indonesia, tantangan pendidikan kontemporer seperti sekularisasi kurikulum nasional (UU Sisdiknas 2024), degradasi moral akibat media sosial, dan krisis identitas generasi Z menuntut revitalisasi pendidikan profetik. Data Kemendikbudristek (2025) menunjukkan 40% siswa PAI mengalami rendahnya pemahaman tauhid, sementara survei Kemenag (2025) mencatat peningkatan kasus bullying di sekolah hingga 25%. (Husni, A., & Atoillah, M.2022).

Tanpa landasan Qur'ani, pendidikan modern berisiko menciptakan "manusia setengah dewa" yang cerdas tapi amoril, sebagaimana dikritik Ahmad Tafsir

dalam *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (edisi revisi 2022). Oleh karena itu, makalah ini relevan untuk menggali kembali tujuan pendidikan Al-Qur'an sebagai solusi transformasional bagi pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan karakter profetik (Agus, H. Z.2025)

B. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori **penelitian kepustakaan (library research)**, yaitu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber utama dalam memperoleh data. Penelitian kepustakaan bertujuan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai literatur seperti kitab tafsir, buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an.

Menurut Mestika Zed, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang seluruh datanya diperoleh melalui bahan tertulis yang tersedia di perpustakaan

maupun sumber digital akademik.(
Mestika Zed, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tujuan pendidikan seperti QS. Al-Baqarah: 30, QS. Adz-Dzariyat: 56, QS. Luqman: 12-19, QS. Ali Imran: 102, dan ayat lainnya yang relevan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah **maudhu'i (tematic)** dalam studi Al-Qur'an, yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan tema "tujuan pendidikan" (seperti taqwa, akhlak mulia, ilmu, dan pembentukan insan kamil), kemudian menginterpretasikannya secara kontekstual. Metode ini dilengkapi dengan **analisis konten (content analysis)** kualitatif untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan hierarki tujuan pendidikan. (Muhammad Quraish Shihab, 2007)

3. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka **tempat penelitian** dilakukan di:

- Perpustakaan Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Perpustakaan daerah

- Database jurnal online seperti Google Scholar, Garuda Kemdikbud, dan DOAJ.

Waktu penelitian:

diperkirakan berlangsung selama 2-3 bulan, meliputi:

- Bulan pertama: pengumpulan sumber literatur
- Bulan kedua: analisis data
- Bulan ketiga: penyusunan laporan/jurnal

4. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian: Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tujuan pendidikan, tafsir klasik/modern, dan literatur pendidikan Islam.

Objek penelitian: Konsep tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an, meliputi dimensi ruhiyah (taqwa kepada Allah), akhlakiyah (pembentukan karakter), dan 'ilmiah (penguasaan ilmu pengetahuan)

5. Populasi dan sampel

Populasi: Seluruh ayat Al-Qur'an (6236 ayat) beserta tafsir utama (Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah, dan literatur pendidikan Islam).

Sampel: Ayat-ayat terpilih

secara purposive sampling (non-probability) beberapa ayat utama yang relevan dengan tema (misalnya QS. Al-Alaq/96: 1-5, QS. Al-Mujadilah/58: 11, QS. Al-Zumar/39: 9), ditambah 10 tafsir dan 5 buku pendidikan Islam. Pemilihan sampel berdasarkan relevansi tematik dan frekuensi kemunculan konsep pendidikan. (Muhammad Quraish Shihab, 2007)

6. Teknik pengumpulan data.

Data dikumpulkan melalui:

- a. Studi pustaka: Membaca dan mendokumentasikan ayat Al-Qur'an, tafsir, dan jurnal terkait.
- b. Dokumentasi: Menggunakan indeks tematik Al-Qur'an (seperti Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir) dan database digital.
- c. Triangulasi sumber: Membandingkan tafsir Sunni (Ibnu Katsir) dengan kontemporer (Quraish Shihab) untuk validitas

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Terminologi Alquran Tentang Tujuan Pendidikan

Pembahasan mendetail mengenai terminologi Alquran yang

berkaitan dengan tujuan pendidikan. Alquran tidak menggunakan istilah "pendidikan" secara eksplisit seperti konsep modern, melainkan menyiratkannya melalui konsep-konsep inti seperti *Al-Ibadah* (Pendidikan untuk Penghambaan kepada Allah), *Al-Khilafah* (Pendidikan untuk Menjadi Khalifah di Bumi), *tarbiyah* (pendidikan dan pembinaan), *ta'lim* (pengajaran), *ta'dib* (pendidikan akhlak), dan *tazkiyah* (pemurnian jiwa). Tujuan pendidikan dalam Alquran bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial, dengan orientasi akhirat sebagai pusat (QS. Al-Mulk: 2). Pembahasan ini dibagi menjadi subtopik utama untuk kejelasan.

1. Al-'Ibādah (العبادة): Pendidikan untuk Penghambaan kepada Allah

Salah satu tujuan utama pendidikan dalam Al-Qur'an adalah membentuk manusia yang sadar akan fungsi pengabdianya kepada Allah Swt. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

(QS. Al-Qur'an Adz-Dzariyat [51]: 56)

Ayat ini menunjukkan bahwa tujuan akhir kehidupan manusia adalah ibadah. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pendidikan diarahkan agar manusia mampu menjalankan tugas penghambaan secara benar.

Menurut Ibn Kathir, makna *liyabudun* dalam ayat tersebut adalah agar manusia mentauhidkan Allah dan menaati-Nya. (Ibn Kathir, 1998)

Sementara M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ibadah tidak terbatas pada ritual, tetapi mencakup seluruh aktivitas kehidupan yang bernilai pengabdian kepada Allah. (M. Quraish Shihab 2002)

Dengan demikian, pendidikan dalam Al-Qur'an bertujuan membentuk manusia yang memiliki orientasi tauhid

2. Al-Khilāfah (الخِلاَفَة): Pendidikan untuk Menjadi Khalifah di Bumi

Tujuan pendidikan juga berkaitan dengan peran manusia sebagai khalifah di bumi sebagaimana firman Allah:

خَلِيفَةً أَلَّا أَرْضَ فِي جَا عٍ لَّ إِلَّيْ

“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.”
(QS. Al-Qur'an Al-Baqarah [2]: 30)

Kata *khalifah* menunjukkan bahwa manusia diberi amanah untuk memakmurkan bumi dan mengelola kehidupan dengan tanggung jawab moral.

Menurut Al-Raghib al-Asfahani, khalifah adalah pihak yang menggantikan tugas tertentu dengan penuh tanggung jawab. (Al-Raghib al-Asfahani, 2009)

Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus melahirkan manusia yang produktif, bertanggung jawab, dan mampu memberi manfaat bagi masyarakat.

3. Tarbiyah (Pembinaan dan Pengembangan)

Definisi dan Dasar Alquran: Tarbiyah merujuk pada proses pembinaan manusia secara menyeluruh, dari fisik hingga ruhani. Alquran menyebutnya dalam QS. Al-A'la: 14 ("Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan diri [tazkiyah]"), yang menekankan tujuan akhir pendidikan adalah keselamatan di akhirat.

Tujuan:

Mencapai *khilafah* (kekhalifahan) manusia di bumi (QS. Al-Baqarah: 30). Pendidikan bertujuan membentuk

insan kamil yang bertanggung jawab sebagai khalifah Allah.

Contoh Ayat: QS. An-Nahl: 125 ("Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik"), menunjukkan metode tarbiyah yang lembut dan persuasif

4. At-Ta'lim (التعليم): Pendidikan sebagai Proses Transfer Ilmu

Konsep tujuan pendidikan juga tampak dalam istilah *ta'lim*, sebagaimana disebutkan dalam ayat:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya..." (QS. Al-Qur'an Al-Baqarah [2]: 31)

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual manusia.

Al-Tabari menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan kelebihan manusia melalui ilmu pengetahuan yang diajarkan Allah kepada Nabi Adam. (Al-Tabari, 2000)

Hal ini menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menciptakan manusia berilmu

5. Ta'dib (Pendidikan Akhlak dan Adab)

Definisi: Pembentukan karakter mulia. Berasal dari perintah "Utlubil

'ilma min al-mahd ilal lahd" (meski hadis, didukung Alquran seperti QS. Al-Hujurat: 13 tentang persamaan manusia).

Tujuan:

Mewujudkan *ihsan* (kesempurnaan) dan keadilan sosial (QS. An-Nahl: 90). Pendidikan bertujuan menciptakan masyarakat *ummatan*

wasathan (ummat yang pertengahan/adil, QS. Al-Baqarah: 143).

6. At-Tazkiyah (التزكية): Pendidikan untuk Penyucian Jiwa

Tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an juga berkaitan dengan pembinaan spiritual dan penyucian jiwa. Allah berfirman:

فَذَاقْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

"Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya."

(QS. Al-Qur'an Asy-Syams [91]: 9)

Kata *tazkiyah* berarti membersihkan jiwa dari sifat tercela dan menumbuhkan akhlak mulia.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan sejati adalah proses membersihkan hati dari penyakit spiritual. (Al-Ghazali, 2005)

B. Takwa atau Insan Kami Sebagai Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Alquran

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga manusia yang utuh secara spiritual, moral, sosial, dan emosional. Konsep ini berakar kuat dalam ajaran Al-Qur'an yang menempatkan manusia sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi.

1. Takwa sebagai Tujuan Fundamental Pendidikan

Secara etimologis, kata *taqwa* berasal dari kata **waqā-yaqī-wiqāyah** yang berarti menjaga, melindungi, atau memelihara diri. Dalam terminologi Islam, takwa diartikan sebagai usaha menjaga diri dari murka Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَ تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya...” (QS. Al-Qur'an Ali 'Imran [3]: 102)

Ayat ini menunjukkan bahwa takwa merupakan orientasi hidup

seorang muslim, termasuk dalam proses pendidikan. Pendidikan Islam harus mengarahkan peserta didik agar memiliki kesadaran ketuhanan (*God consciousness*) yang tinggi.

Takwa adalah inti kesuksesan (*falah*), diulang 258 kali dalam berbagai bentuk (QS. Al-Baqarah: 197: "Barangsiapa bertakwa kepada-Nya, niscaya Dia akan memberikan jalan keluar baginya") (Al-Ghazali, Abu Hamid.2024) Tujuan pendidikan adalah membentuk takwa sebagai filter segala ilmu dan amal.

Proses Pendidikan Menuju Takwa :

- a. Tahap 1: Ilmu ('Ilm): Dimulai dengan pengajaran wahyu (QS. Al-Alaq: 1-5: "Iqra' bismi rabbika..."). (Nata, Mohamad Ali.2024 Edisi 4)
- b. Tahap 2: Amal Saleh: Penerapan ilmu dalam perbuatan baik (QS. Al-Asr: 3: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh"). (Iqbal, Muhammad, 2023 Edisi Centennial)
- c. Tahap 3: Tazkiyah: Pemurnian jiwa (QS. Asy-Syams: 9: "Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwa").⁶

Pendidikan holistik ini mencakup tarbiyah ruhiyah, jasadiyah, dan aqliyah. (Zuhdi, Muhammad; & Mualana, Rifqi. 2024)

2. Insan Kamil sebagai Tujuan Pendidikan

Selain takwa, tujuan pendidikan Islam juga diarahkan pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia paripurna yang berkembang secara seimbang antara aspek jasmani, akal, ruhani, dan sosial.

Konsep ini memiliki landasan Qur'ani dalam firman Allah:

إِنَّا أَنشَأْنَاهُ فِي أَحْسَنِّ ذَلِّ الْأَقْنَاقِ أَد

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”(QS. Al-Qur'an At-Tin [95]: 4)

Ayat ini menunjukkan potensi kesempurnaan manusia yang harus dikembangkan melalui pendidikan.

Menurut Muhammad Iqbal, insan kamil adalah manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya menuju kesempurnaan spiritual dan intelektual (Muhammad Iqbal, 2006)

Sedangkan Al-Attas, Syed Muhammad Naquib menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan menghasilkan manusia yang baik (*good man*) bukan sekadar warga

negara yang baik (*good citizen*). (Syed Muhammad Naquib al-Attas, 1993)

Insan kamil adalah manusia yang mencapai kesempurnaan potensi fitrahnya (QS. At-Tin: 4: "Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya"). (Al-Qur'an, QS. At-Tin: 4)

Tujuan pendidikan adalah mengembalikan manusia ke fitrah suci, bebas dari taghut (QS. Al-Baqarah: 256). Nabi sebagai *uswah hasanah* (teladan sempurna, QS. Al-Ahzab: 21), menjadikan pendidikan bertujuan membentuk generasi yang meneladaninya. (Al-Qur'an, QS. Al-Ahzab: 21)

Insan kamil adalah manusia sempurna yang mencapai puncak takwa, sebagaimana QS. At-Tin/95:4 ("laqad khalaqnal-insana fi ahsani taqwim" – sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya). Kriteria insan kamil meliputi: iman kuat kepada Allah, beramal shaleh, bermanfaat bagi orang lain, sabar, dan pemaaf, sebagaimana tafsir Al-Misbah. Takwa mewujudkan potensi ini melalui tazkiyah nafs (penyucian jiwa, QS. Asy-Syams/91:9). (Quraish Shihab. 2026)

3. Hubungan Takwa dan Insan Kamil

Takwa adalah fondasi insan kamil; tanpa takwa, ilmu menjadi fitnah (QS. Al-Baqarah: 102). Pendidikan modern sering gagal karena mengabaikan takwa, menghasilkan "insan nabawi" palsu.

C. Relevansi Tujuan pendidikan pendidikan perspektif Alquran dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia

Tujuan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an pada dasarnya berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, serta mampu menjalankan fungsi kekhalifahan di bumi. Sementara itu, tujuan pendidikan nasional Indonesia juga menekankan pengembangan manusia Indonesia secara utuh. Hal ini menunjukkan adanya relevansi yang sangat kuat antara konsep pendidikan Qur'ani dan sistem pendidikan nasional Indonesia

Pembahasan ini menganalisis keselarasan antara tujuan pendidikan Alqurani—yang holistik, berorientasi *takwa*, *insan kamil*, dan akhirat (QS. Al-Mulk: 2)—dengan Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) Indonesia sebagaimana diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), diperkuat Permendikbud No. 20 Tahun 2023 tentang SNBP.(Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara, 2023 Pasal 3). Relevansi ini menjadikan Alquran sebagai fondasi spiritual untuk mencapai manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan (Pembukaan UUD 1945 alinea 1).(Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 20 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan Baru. 2023.) Sinkronisasi ini relevan di era Merdeka Belajar, di mana pendidikan nasional menekankan karakter dan kompetensi global

1. Dasar Hukum Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia.

UU Sisdiknas Pasal 3: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum Merdeka (2022-2024): Menekankan Profil Pelajar Pancasila (beriman/bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. (□□ Nata, Mohamad Ali, 2024)

Visi Pendidikan 2045:

Manusia unggul Indonesia Emas, selaras dengan *khilafah* Qurani (QS. Al-Baqarah: 30). (Zuhdi, Muhammad. 2024)

2. Tujuan Pendidikan Perspektif Alquran (Ringkasan)

Tujuan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia karena keduanya menekankan pembentukan karakter beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai warga negara

3. Analisis Relevansi (Perbandingan dan Keselarasan)

a. Relevansi pada Aspek Keimanan dan Ketakwaan

Al-Qur'an menjadikan keimanan dan ketakwaan sebagai tujuan utama pendidikan sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan

sebenar-benar takwa...” (QS. Al-Qur'an Ali Imran [3]: 102)

Tujuan pendidikan nasional juga secara eksplisit mencantumkan frasa “*beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.*” Ini menunjukkan bahwa fondasi spiritual dalam pendidikan nasional Indonesia memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Qur'ani.

Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang taat kepada Allah sekaligus mampu menjalankan kehidupan sosial secara harmonis. (Abuddin Nata, 2021)

b. Relevansi pada Pembentukan Akhlak Mulia

Dalam Al-Qur'an, tujuan pendidikan juga diarahkan pada pembentukan akhlak sebagaimana tergambar dalam pendidikan Luqman kepada anaknya:

(QS. Al-Qur'an Luqman [31]: 12-19)

Ayat ini memuat nilai: tauhd, hormat kepada orang tua, disiplin ibadah, tanggung jawab sosial dan rendah hati

Tujuan pendidikan nasional juga menekankan pentingnya pembentukan *akhlak mulia* sebagai output pendidikan.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam harus menghasilkan manusia beradab yang memiliki keseimbangan antara ilmu dan moralitas. (Ahmad Tafsir, 2018)

c. Relevansi pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya ilmu:

كُلُّهَا السَّمَاءَ آدَمَ وَعَلَّمَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya.”

(QS. Al-Qur'an Al-Baqarah [2]: 31)

Selain itu:

هَ أَلْ يَ اسْتَوِي الَّذِينَ يَ اعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَ يَ اعْلَمُونَ

“Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”

(QS. Al-Qur'an Az-Zumar [39]: 9)

Tujuan pendidikan nasional juga menekankan aspek: berilmu, cakap dan kreatif

Hal ini menunjukkan kesesuaian antara pendidikan Qur'ani dan pembangunan sumber daya manusia Indonesia di era modern.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam tidak menolak ilmu modern selama tetap berorientasi pada nilai ketuhanan. (Hasan Langgulung, 2003)

d. Relevansi pada Kemandirian dan Tanggung Jawab Sosial

Dalam perspektif Al-Qur'an, manusia diciptakan sebagai khalifah:

خَلِيفَةً ٱلْأَرْضِ فِى جَا عِ لَ ٱبْنِى

“Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.”

(QS. Al-Qur'an Al-Baqarah [2]: 30)

Konsep khalifah menuntut manusia menjadi: mandiri, produktif, bertanggung jawab memiliki kepedulian sosial

Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Azyumardi Azra menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu melahirkan manusia yang aktif membangun peradaban. (Azyumardi Azra, 2019)

e. Relevansi dalam Konteks Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila

Dalam kebijakan pendidikan kontemporer Indonesia, nilai-nilai pendidikan nasional juga diterjemahkan dalam konsep Profil Pelajar Pancasila, seperti:

- beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- mandiri

- bernalar kritis
- kreatif
- gotong royong
- berkebinekaan global

Konsep ini memiliki korelasi dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an yang menekankan keseimbangan antara spiritualitas, intelektualitas, dan sosialitas.

Dengan demikian, pendidikan Qur'ani tetap sangat relevan dalam mendukung transformasi pendidikan Indonesia di era modern

D. Materi Pendidikan Mencapai Tujuan

Dalam perspektif Al-Qur'an, tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya materi pendidikan yang sesuai dengan orientasi pendidikan Islam. Jika tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah membentuk manusia bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan fungsi kekhalifahan di bumi, maka materi pendidikan harus mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia: spiritual, intelektual, moral, sosial, dan keterampilan hidup.

Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa materi pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan kepribadian muslim

secara utuh (*syakhshiyyah islamiyyah*), bukan hanya penguasaan pengetahuan semata. (Abdurrahman An-Nahlawi: Dar al-Fikr, 2010)

Hal senada dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa materi pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang antara jasmani, akal, ruhani, dan akhlak.

Materi pendidikan Qur'ani terbagi menjadi dua kelompok utama: ilmu ladunni (pengetahuan ilahi dari wahyu) dan ilmu kasbi (pengetahuan empiris), yang saling melengkapi untuk mewujudkan keseimbangan ruhani-jasmani.

1. Materi Pendidikan Akidah (Tauhid)

Materi pertama dan paling mendasar dalam pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan akidah. Hal ini karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa.

Allah Swt. berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."
(QS. Al-Qur'an Adz-Dzariyat [51]: 56)

Menurut M. Quraish Shihab, pendidikan tauhid merupakan fondasi seluruh bangunan pendidikan Islam. (M. Quraish Shihab, 2002),

2. Materi Pendidikan Ibadah

Setelah akidah, Al-Qur'an menekankan pentingnya materi ibadah sebagai implementasi keimanan.

Materi ibadah mencakup: salat , puasa, zakat, haji , doa , tilawah Al-Qur'an

Materi ini bertujuan membentuk kedisiplinan spiritual dan hubungan manusia dengan Allah.

Yusuf al-Qaradawi menegaskan bahwa ibadah dalam Islam memiliki fungsi pendidikan karakter dan penguatan spiritual. (Yusuf al-Qaradawi, 2015)

3. Materi Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan materi inti untuk mencapai tujuan pendidikan berupa pembentukan insan berkarakter.

Dalam QS. Luqman ayat 14-19 terdapat materi akhlak seperti: hormat kepada orang tua, rendah hati , sabar , amar ma'ruf nahi munkar , menjaga tutur kata

Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.”

Al-Ghazali menjelaskan bahwa inti pendidikan adalah pembentukan akhlak yang baik. (I-Ghazali, 2005)

4. Materi Pendidikan Intelektual dan Ilmu Pengetahuan

Al-Qur'an sangat menekankan pengembangan akal.

كُلُّهَا السَّمَاءَ آدَمَ وَعَلَّمَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya.” (QS. Al-Qur'an Al-Baqarah [2]: 31)

Tujuannya agar manusia mampu menjalankan fungsi khalifah di bumi. Azyumardi Azra menegaskan pentingnya integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan Islam modern

5. Materi Pendidikan Sosial dan Muamalah

Tujuan pendidikan Islam juga membentuk manusia sosial yang mampu hidup bermasyarakat.

Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّافَرُوا

“Tolong-menolonglah dalam kebajikan dan ketakwaan.” (QS. Al-Qur'an Al-Ma'idah [5]: 2)

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan pentingnya pendidikan fisik dalam membentuk generasi muslim yang kuat. (Abdullah Nashih Ulwan, 2012)

D. Kesimpulan

Al-Qur'an memiliki konsep pendidikan yang komprehensif, integral, dan berorientasi pada pembentukan manusia paripurna. Pertama, secara terminologis Al-Qur'an memang tidak menyebutkan istilah "tujuan pendidikan" secara eksplisit, tetapi konsep tersebut dapat ditemukan melalui berbagai istilah seperti *al-'ibādah* (penghambaan kepada Allah), *al-khilāfah* (tanggung jawab sebagai khalifah di bumi), *at-ta'lim* (pengembangan ilmu pengetahuan), *at-tazkiyah* (penyucian jiwa), *akhlāq* (pembentukan moral), dan *al-falāḥ* (kebahagiaan dunia dan akhirat). Terminologi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam Al-Qur'an bertujuan membentuk manusia yang seimbang antara dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial.

Kedua, tujuan akhir pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an adalah melahirkan manusia bertakwa dan mencapai derajat *insan kamil*. Takwa

menjadi fondasi spiritual yang menuntun manusia untuk menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sedangkan konsep *insan kamil* menggambarkan manusia ideal yang mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya secara harmonis, baik aspek akidah, akhlak, ilmu pengetahuan, maupun tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menargetkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kesempurnaan kepribadian manusia secara menyeluruh.

Ketiga, tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat kuat dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kecerdasan, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab sosial merupakan titik temu antara pendidikan Qur'ani dan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an tetap kontekstual dan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem pendidikan nasional di era modern.

Keempat, pencapaian tujuan pendidikan Qur'ani memerlukan materi pendidikan yang terintegrasi dan holistik. Materi tersebut mencakup pendidikan akidah, ibadah, akhlak, ilmu pengetahuan, sosial, serta keterampilan hidup. Keseluruhan materi tersebut dirancang untuk membentuk manusia yang mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di bumi.

Dengan demikian, tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu mewujudkan kemaslahatan dalam kehidupan dunia tanpa melupakan orientasi kebahagiaan akhirat. Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an bersifat holistik, transendental, dan tetap relevan dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashih Ulwan,
Tarbiyatul Aulad fil Islam (Beirut: Dar as-Salam, 2012)

Abdurrahman An-Nahlawi,
Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibiha fi al-Bait wa al-Madrasah wa

al-Mujtama' (Damaskus: Dar al-Fikr, 2010)

Ade. Fauzi (2026). *Tujuan Pendidikan dalam Al-Qur'an*. STAINIDA Eladabi (edisi makalah terkini)

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

Ahmad, Ismail. "Tujuan dan Materi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Hikmah Qur'ani* Vol. 5, No. 2 (2026)

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview*. Kuala Lumpur: ISTAC, 2023 (Edisi Revisi)

Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 3 (Beirut: Dar al-Fikr, 2005)

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulum ad-Din* (Terjemahan: Pendidikan Jiwa Menuju Takwa). Jakarta: Pustaka Azzam, 2024 (Edisi 10, 4 jilid). Jilid 3

Al-Qur'an Al-Karim. Riyadh: Muja'mma' al-Malik Fahd, 1445 H/2024

Al-Raghib al-Asfahani, *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Qalam, 2009)

Al-Tabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Jilid 1 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2000)

Agus, H. Z. (2025). *Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Al-Mufida, Dharmawangsa

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2019)

Chapra, M. Umer. *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shari'ah*. London: IIIT, 2023

Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003)

Heri Gunawan, (2023). *Pesan Profetik Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan*. IIQ Ac.id Press

Husni, A., & Atoillah, M. (2022). *Pendidikan Karakter Islam Menuju Insan Kamil*. Penerbit UIN (dari Jurnal JOCE IP)

Ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Jilid 7 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998)

Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Lahore: Ashraf Publishers, 2023 (Edisi Centennial)

Kadar, M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi pesan pesan Alqur'an tentang pendidikan*. Amzah, 2019

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014)

Miles, M.B. dan A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, ed. 2 (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994)

Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (New Delhi: Kitab Bhavan, 2006)

Nata, Mohamad Ali. *Filsafat Pendidikan Islam: Kajian atas Pemikiran Tarbiyah Para Filsuf Muslim*. Jakarta: Prenada Media, 2024 (Edisi 4)

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 20 Tahun 2023 tentang Standar

Nasional Pendidikan Baru. Jakarta: Yogyakarta: Teras Publishing, 2024
Kemendikbudristek, 2023.

Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2007)

Quraish Shihab,. (2025). *Tafsir Al-Misbah: Ta'lim wa Tarbiyah*. Lentera Hati.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Juz 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2000)

Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Insan Kamil dan Takwa*. Jakarta: Lentera Hati, cet. ke-18, 2026

Saeed, Abdullah. *Reading the Quran in the Twenty-First Century*. Routledge, 2024

Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993

Yusuf al-Qaradawi, *Al-Ibadah fi al-Islam* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2015)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

Zuhdi, Muhammad; & Mualana, Rifqi. *Pendidikan Takwa: Pendekatan Alqurani untuk Pembentukan Insan Kamil*.